

## at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

### Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozha Depok dalam Membentuk Santri Berjiwa Religius

**Fatia Ainur Rosyida\*)**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

[230106210013@student.uin-malang.ac.id](mailto:230106210013@student.uin-malang.ac.id)

**Khusnul Hanifah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

[230106210055@student.uin-malang.ac.id](mailto:230106210055@student.uin-malang.ac.id)

**Marno**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

[marno@pai.uin-malang.ac.id](mailto:marno@pai.uin-malang.ac.id)

*\*)Corresponding Author*

Received: 24-07-2024

Revised: 02-11-2024

Approved: 03-11-2024

#### Abstrak

Mayoritas materi pembelajaran di pondok pesantren hanya berkaitan dengan ajaran agama Islam yang mengacu kepada kitab klasik, sehingga kurikulum pembelajarannya hanya berdasar pada masa lampau, serta tidak berorientasi terhadap masa depan, sehingga para lulusannya kurang bisa mengatur kehidupannya masing-masing di masa yang akan datang. Pondok Pesantren Modern Al-Murozha menjawab tantangan ini dengan bentuk implementasi kurikulum yang dikemas dalam beberapa tahap secara berurutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tahapan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Murozha untuk membentuk santri berjiwa religius. Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menerapkan tiga proses kegiatan yaitu kondensasi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tahapan implementasi kurikulum diantaranya: (1) Perencanaan: menyusun tujuan dan program, menyusun jadwal kegiatan, (2) Pengorganisasian: membagi struktur organisasi pesantren, membagi struktur organisasi kurikulum, (3) Pelaksanaan: pendidikan formal, pendidikan diniyah, pengajaran al-Qur'an, (4) Pengawasan: secara langsung (mengamati proses pembelajaran didalam kelas, mengamati kinerja para ustaz/ustazah) dan tidak langsung (mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond).

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum, Pondok Pesantren, Santri

### **Abstract**

The majority of learning material in Islamic boarding schools is only related to Islamic teachings which refer to classical books. Therefore the learning curriculum is not future-oriented. The impact is that graduates are not ready to manage their own lives in the future. The Al-Murozza Modern Islamic Boarding School answers this challenge by implementing a curriculum that is arranged in several sequential stages. This research aims to reveal the stages of curriculum implementation at the Al-Murozza Modern Islamic Boarding School to form students with a religious spirit. This research used a case study design. Data were collected through interview, observation and documentation. The data analysis applies three processes, namely data reduction, data display, and conclusion. The research results prove that the curriculum stages implemented are: (1) Planning: developing goals and programs, preparing activity schedules, (2) Organizing: dividing the Islamic boarding school organizational structure, dividing the curriculum organizational structure, (3) Implementing: formal education, early education, the teaching of Qur'an, and (4) Supervising: directly (observing the learning process in the classroom, observing the performance of the ustadz/ustadzah) and indirectly (observing statistics on the students' learning outcomes through SIPond application).

**Keywords:** *Implementation, Curriculum, Islamic Boarding School, Student*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia berasal dari berkembangnya pesantren yang telah berdiri sejak dulu, bahkan sebelum Indonesia merdeka (Fauzan 2017). Seiring berjalannya perkembangan zaman, saat ini ada ribuan pondok pesantren yang didirikan dengan kemasan kurikulum yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya terdapat di sekolah formal saja, melainkan non formal juga membutuhkan model kurikulum yang tepat sebagai penunjang jalannya pendidikan dengan optimal. Merujuk pada fakta tersebut, pondok pesantren sangat membutuhkan adanya upaya implementasi kurikulum yang efektif untuk merealisasikan tujuan pendidikan.

Melalui implementasi yang tepat dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan suatu kegiatan dalam lembaga maupun organisasi tertentu. Semakin baik implementasi yang diterapkan, maka semakin positif juga hasil perkembangan yang akan dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi itu perlu pengelolaan atau manajemen yang baik agar dapat memberi arah dan tujuan yang jelas serta sistematis untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satu teori manajemen yang populer dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). *Planning* adalah bentuk proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan strategi dalam mencapainya. *Organizing* berarti sistem yang perserikatan formal, berstruktur, berkoordinasi dengan sesama sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan. *Actuating* merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh organisasi atau

lembaga yang sudah direncanakan sebelumnya. *Controlling* secara garis besar terdiri tiga langkah yaitu mengukur kinerja yang sebenarnya, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan manajerial sebagai perbaikan terjadinya penyimpangan yang tidak memadai (Seta A et al, 2021). Teori manajemen kinerja POAC dapat dijadikan sebagai acuan sistematis untuk membantu seorang pemimpin dalam mengelola kinerja para anggotanya (Hendrawati, 2024).

Pesantren dijadikan sebagai wadah penerus perjuangan para ulama' terdahulu terkait ajaran Islam yang dapat memberikan makna kehidupan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadist. Namun, seiring berjalannya waktu pesantren telah mengalami problematika yang beragam.

Penerapan kurikulum di pondok pesantren salaf masih menggunakan kurikulum tradisional sehingga lulusannya paling tinggi adalah menduduki sebagai guru ngaji ataupun penceramah, selain itu ada pula yang sebagai petani dan kuli bangunan (Wardi et al, 2023). Banyak pondok pesantren yang tidak menerapkan sistem manajemen dalam menjalankan proses pendidikannya. Keberadaan kurikulum di pondok pesantren masih belum terlihat fokus dan tidak jelas, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang kurang meyakinkan masyarakat (Lisdaleni, 2022). Mayoritas materi pembelajaran di pondok pesantren hanya berkaitan dengan ajaran agama Islam yang mengacu kepada kitab klasik, sehingga kurikulum pembelajarannya hanya berdasar kepada masa lampau, serta tidak berorientasi terhadap masa depan, sehingga para lulusannya kurang bisa mengatur kehidupannya masing-masing pada masa yang akan datang (Iing, 2021).

Pondok pesantren baik formal maupun nonformal banyak memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter religius artinya berjiwa spiritual atau keagamaan dengan cara beribadah kepada Allah serta melaksanakan kesunnahan yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya (Ismail and Nu'man, 2022). Tujuan dari pembentukan jiwa religius ini tidak lepas dari beberapa hal, yakni menanamkan jiwa keagamaan kepada santri, menjauhkan santri dari mara bahaya, dan senantiasa mengingatkan kepada sang pencipta, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dimalakan kapan saja meskipun sudah menjadi lulusan pesantren. Santri yang berjiwa religius baik secara lahir maupun bathin tentunya akan semakin mudah dalam menerima serta memahami pelajaran yang diberikan oleh para ustaz maupun ustazahnya (Dienul Haq and Candra Kirana, 2022).

Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dengan kefokusannya kurikulum yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan (Indana and Nurvita, 2020) memaparkan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Urwatal Wustqo Diwek Jombang yaitu pembelajaran qur'any dan tafsir amaly melalui tiga kegiatan manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Penelitian (Ali, Ahmad EQ and Suhartini, 2021) mendeskripsikan penerapan kurikulum terpadu di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor melalui manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian). Penelitian (Yasin, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum di Pondok Pesantren Daarus Sholah Kalimantan Timur sebagai pembentukan kemandirian santri melalui 4 tahap manajemen (perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai pengembangan penelitian sebelumnya terkait penerapan teori manajemen POAC (*Planning Organizing Actuating Controlling*) di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum dalam membentuk santri berjiwa religius. Peneliti ini lebih fokus terhadap penelitian dari berdasarkan fenomena. Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif karena berdasarkan penelitian (Khilmiyah, 2016) penelitian kualitatif dilakukan bertujuan dalam rangka meraih pemahaman apa yang tersembunyi di balik fenomena yang dulu merupakan sesuatu hal yang termasuk sulit diketahui dan difahami. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap fenomena dunia (George Towar, Ahmad Zaki, 2022). Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Adapun makna studi kasus sendiri ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu kasus secara mendalam dengan konteks dan kapasitasnya (Putra, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data dengan dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari tiga kegiatan yaitu wawancara secara online (pihak yang menjadi informan adalah pimpinan, waka kurikulum, waka kurikulum, pada asatidz, admin humas), observasi (mengunjungi website resmi pondok pesantren dengan mengamati fitur-fitur yang disediakan), dan dokumentasi (mengambil dokumen penting seperti jadwal kegiatan, brosur PPDB dari media sosial sebagai kelengkapan informasi). Sedangkan sumber data sekunder yaitu mencari referensi berupa buku, jurnal atau artikel yang sesuai dengan konteks penelitian agar lebih akurat.

Analisis data penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan beberapa kegiatan seperti kondensasi data (mengumpulkan semua informasi yang telah didapatkan, kemudian membedakan antara data penting dan tidak penting), penyajian data (mengelompokkan data penting dengan sesuai topik penelitian dalam bentuk tabel), dan penarikan kesimpulan (menarik kesimpulan dengan bahasa yang jelas dan sesuai hasil penelitian). Kegiatan analisis data ini mengacu teorinya Miles, Huberman, dan Saldana dalam bukunya (Majid 2017). Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan dengan cara triangulasi yaitu membandingkan antara hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya, membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi, membandingkan antara hasil wawancara dengan teori. Kegiatan triangulasi sangat dibutuhkan dalam penelitian agar terjadi kesejajaran antara data, metode, teori, analisis, dan temuan (Ahmadi, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengadakan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan konteks penelitian. Akurat dan tidaknya data yang diperoleh dari informan tergantung bagaimana konsep yang direncanakan sebelumnya. Adapun pihak informan pada penelitian ini meliputi pimpinan, waka kurikulum, waka kesiswaan, admin humas, dan pengurus.

Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok memiliki visi yaitu melahirkan santri berpengetahuan Ahlussunnah wal Jama'ah, cerdas, ber-Akhlaqul karimah dan mampu berkompetisi di era global. Sedangkan visinya meliputi: 1) menanamkan aqidah Imam Abu Musa Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi, 2) melestarikan pembelajaran kitab-kitab klasik karya ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, 3) menjalankan pendidikan aktif, tertib, disiplin dan berkompeten, 4) bebas berinovasi dan berekspresi dibawah pengawasan pesantren, 5) menanamkan karakter berani, jujur, dan bertanggung jawab, 6) menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok menunjang sistem pendidikannya dengan menerapkan kurikulum metode KMI (Kulliatul Mu'allimin Al-Islamiyyah). Kurikulum KMI ini berorientasi terhadap perpaduan antara 50% salaf, 50% modern dan pendidikan formal. Adanya sistem perpaduan salaf dan modern ini Muhammad Asrori Adnan selaku pengasuh pondok pesantren berharap mampu mencetak para santri yang modern dengan menyesuaikan perkembangan dari masa ke masa dengan tetap menegakkan sikap tawadhu'. Jenjang pendidikan formal di Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri: MTs dan MA yang mengacu pada kurikulum kementerian agama dan dipadu dengan mata pelajaran khusus pesantren. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh K.H. Drs. Muhammad Asrori Adnan selaku pengasuh pondok pesantren berikut:

*"Ponpes Al-Murozza ini kurikulumnya perpaduan antara salaf dan modern begitu. Jadi kurikulum yang kita sediakan itu tidak hanya sekedar ilmu agama saja, tapi ya ada umumnya, ada pengembangan dirinya, macem-macem supaya santri itu bisa mendapat ilmu dunia, ilmu akhiratnya juga dapat. Saya berharap bisa mencetak santri-santri itu dengan menyesuaikan perkembangan zaman berbasis modern ini dengan selalu menegakkan sikap tawadhu', karena kalau kita samakan zaman dulu yang serba tradisional dengan zaman sekarang tentu berbeda jauh".*

Jenjang pendidikan formal di Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri: MTs dan MA yang mengacu pada kurikulum kementerian agama dan dipadu dengan mata pelajaran khusus pesantren. Hal ini sesuai dengan perkataan dari Ustadz Sapdal Tianto Dwi, S.Pd selaku waka kurikulum yaitu: untuk kurikulumnya kita mengacu kemenag dan dipadu dengan mapel khusus pesantren. Perkataan ini juga dikuatkan oleh Ustadz Moch Harun Ar-Rosyid, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, bahwa:

*Kalau kurikulum di ponpes al murozza berpedoman serta mengikuti aturan dari kemenag, karena kita basisnya pesantren. Penyajian kurikulum kami ini bisa dikategorikan sebagai kurikulum berbasis salafiyah dan modern, artinya memadukan antara keduanya untuk mencetak santri yang berkarakter religius. Jadi, pembelajarannya itu ada kajian kitab kuning, ada juga pelajaran umum. Yang tidak kalah pentingnya, santri itu diajarkan tentang bagaimana menerapkan teori karakter religius dengan sungguh-sungguh.*

Motto yang menjadi ciri khas Pondok pesantren Modern Depok adalah menekankan terhadap pembentukan pribadi muslim yang berakhlaq qur'ani, berbadan sehat, berpengetahuan dan berwawasan luas, berfikiran bebas, *Islamic entrepreneur*. Hal ini seperti hasil paparan wawancara dari K.H Drs. Muhammad Asrori Adnan yang menyatakan bahwa: pondok kami ini memiliki ciri khas yaitu lebih menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlaq qur'ani, berbadan sehat, berpengetahuan dan berwawasan luas, berdaya fikir bebas, *Islamic entrepreneur*, sehingga harapan besar kami adalah para santri punya bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat pada masa yang akan datang.

Lembaga pendidikan Islam yang berada di Jl. Baktiabri, Ds. Sukamaju Baru, Kec. Tapos, Kota Depok ini menerapkan teori manajemen POAC dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Adapun perincian proses implementasi kurikulum diantaranya:

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Begitu halnya sebelum melaksanakan kurikulum, Pondok pesantren Al-Murozza Depok melakukan perencanaan kurikulum dengan matang. Adapun kegiatan yang diterapkan dalam perencanaan diantaranya:

#### 1) Menyusun tujuan dan program

Tujuan pesantren modern Al-Murozza Depok adalah mencetak manusia yang mampu bersaing, beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlaqul karimah, dan berhati ikhlas. Kegiatan menyusun tujuan digelar dalam forum rapat dengan melibatkan beberapa pihak seperti pimpinan pesantren, ustadz, ustazah, tokoh masyarakat, dan alumni untuk memperoleh masukan serta dukungan yang semakin luas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz Sapdal Tianto Dwi, S.Pd selaku waka kurikulum yaitu: “langkah awal pada kegiatan perencanaan kurikulum itu kita menyusun tujuan dan apa saja programnya, kemudian baru kita susun jadwal kegiatan secara rinci”. Selaras juga dengan perkataan Ustadz Itang Rosadi, S.H.I selaku pengurus bahwa pertama yang kita lakukan itu dengan menentukan apa yang menjadi tujuannya dulu, terus program pendukung, setelah itu baru menyusun jadwal kegiatan yang tepat”.

Program yang disusun dalam sistem kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah dipadukan dengan sistem pesantren asli. Jadi para santri bermukim di pesantren dengan menerapkan disiplin ilmu sebagai pembentukan

karakter religius selama 24 jam yang berada dibawah arahan serta bimbingan dari ustaz maupun ustazah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ustadz Muhammad Afrizal, selaku pengurus bahwa:

*“Rencana yang kita terapkan itu menyusun program KMI. Jadi para santri bermukim atau tinggal di pesantren dengan menerapkan kegiatan positif untuk membentuk karakter religius. Satu hari itu kan kalau dihitung ada 24 jam ya. Nah, selama 24 jam itu kita isi kegiatan mereka dengan kegiatan pada bidang yang berbeda. Dari 24 jam itu kalau kita biasakan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan positif. Kemudian kebiasaan itu akan tertanam pada diri santri jika tidak melakukan kebiasaan akan merasa tidak enak begitu. Maka, dari situlah jiwa pertumbuhan dan perubahan karakter akan tumbuh dengan sendirinya melalui kebiasaan positif tadi”.*

Pernyataan ini juga diperkuat oleh jawaban dari Ustadzah Sekar Aji Normaningtyas, S.Si selaku admin humas sebagai berikut: “program pesantren al-Murozza ini dikemas dalam bentuk Kulliyatul mu’allimin al-Islamiyah atau disingkat dengan KMI”. Kemudian, ustaz Moch Harun Ar-Rosyid, S.Pd.I selaku waka kesiswaan juga menuturkan bahwa: “sistem program yang kita jadikan acuan itu adalah pondok pesantren gontor yakni menerapkan sistem program KMI supaya bisa menggembungkan santri-santri jadi pribadi muslim yang berkarakter religius dimanapun, dengan siapapun, dan kapanpun”.

## 2) Menyusun jadwal kegiatan.

Kegiatan dalam susunan jadwal dibagi menjadi beberapa bagian, yakni jadwal kegiatan dari hari senin-jum’at, jenis kegiatan hari sabtu, dan jenis kegiatan hari jum’at. Adapun rincian jadwal kegiatan yang telah disusun secara detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Jenis Kegiatan Hari Senin-Sabtu**

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat Tahajjud
2.	04.00-Shubuh	Belajar, Mandi, tahajjud, membaca surat al-waqi’ah
3.	Shuhuh-05.40	Kelas Diniyah dan Kelas Qur’an
4.	05.40-06.00	Bersih-bersih
5.	06.00-07.00	Mandi & Persiapan Sekolah formal
6.	07.00-08.00	Kelas Diniyah & Sholat Dhuha berjama’ah
7.	08.00-12.00	Sekolah Formal
8.	12.00-13.40	Sholat dhuhur berjama’ah, makan siang, liqo mufrodat, istirahat siang
9.	14.00-Ashar	Diniyah/Training Skill, persiapan ashar

10.	Ashar-17.00	Bersih-bersih, olah raga/jam bebas
11.	17.00-Maghrib	Praktek Bahasa, Mandi, Sholat Maghrib
12.	Maghrib-Isya'	Ngaji Kelas Diniyah, Murottal al-Qur'an, sholat isya'
13.	Isya'-20.15	Makan malam, Taqrir/Mentoring
14.	20.15-22.00	Bebas Belajar Malam, Pelaksanaan Mahkamah

**Tabel 1.2 Jenis Kegiatan Hari Sabtu**

No	Pukul	Jenis Kegiatan
1.	14.00-Ashar	Ekstrakurikuler
2.	Ashar-17.00	Melanjutkan Pramuka, bersih-bersih
3.	19.00-22.00	Muhadloroh

**Tabel 1.3 Jenis Kegiatan Hari Ahad**

No	Pukul	Jenis Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat Tahajud
2.	04.00-Shubuh	Jam Bebas
3.	Ba'da Shubuh	Bersih-bersih
4.	08.00-09.30	Cabang olahraga wajib
5.	13.40-Ashar	Trainging Skill, Sholat Ashar
6.	Ashar-17.00	Bersih-bersih, olahraga/ jam bebas

## 2. Organizing (Pengorganisasian)

Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri Yayasan/badan wakaf, pengasuh pondok, personalia, sekretariatan, majelis tadbir dan pengembangan, direktur kesehatan, direktur pengasuh santri, direktur pendidikan dan pengajaran, direktur sarana dan prasarana, direktur keuangan, koordinator intrakurikuler, koordinator ekstra-kurikuler, santri. Sedangkan struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Ustadz Sapdal Tianto Dwi, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

*"Setelah kita temukan tujuan dan program kurikulumnya, setelah itu kita susun apa saja jenis kurikulumnya. Untuk jenisnya sendiri kita adakan intrakurikuler untuk pengembangan kemampuan santri bidang akademik mencakup pelajaran akademik, kemudian ada kokurikuler yaitu berupa amalan-amalan yang dapat*

*menguatkan pendalaman materi bagi santri, terus ada ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan potensi atau minat dan bakat para santri”.*

Kemudian Ustadz Muhammad Afrizal menambahkan dengan perkataannya bahwa: “kurikulum pesantren kita ini dibagi jadi tiga macam, pertama intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Masing-masing dari ketiga ini memiliki tujuan yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya K.H Drs. Asrori Adnan selaku pengasuh pesantren sebagai berikut: “Untuk kurikulum kita rancang dengan tiga model yang berbeda yaitu ada intrakurikuler sebagai pengetahuan umum santri, kokurikuler sebagai pendalaman materi berupa amalan positif seperti puasa senin kamis, sholat dhuha dsb, kemudian ada juga ekstrakurikuler sebagai pengembangan minat dan bakat para santri”. Adapun rincian penjelasan tentang pembagian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Murozza Depok yaitu meliputi:

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dikenal sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dengan murid didalam ruangan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan akademik para peserta didik. Intrakurikuler pendidikan formal terdiri dari beberapa pelajaran meliputi: 1) struktur ‘ulum *islamiyyah* (tafsir, hadist, fiqh, aqidah akhlaq, sejarah islam, al-Qur'an, tajwid, ushul fiqh, tarikh al-islam, faraid), 2) *Tsaqofah 'arabiyyah* (bahasa arab, balaghah, Sharaf, muthala'ah, mahfudzhot, insya', tamrin lughoh, nahwu, imla', tarikh adab al-lughoh, khath, al-mu'jam), 3) ‘Ulum ‘amma (bahasa inggris, matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa indonesia, bahasa arab, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, psikologi).

Adapun mata pelajaran pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok sesuai dengan tingkatan kelas meliputi: 1) Tingkat Ula 1 Tahun (Aqidatul Awam, Akhlaq Lil Banin I, Safinatun Najah, Tuhfatul Athfal, Arbain Nawawi, Jurumiyyah & Amtsilatut Tashrifiyah, Tafsir Jalalain (Juz 'Amma), Riyadul Badiyah, Akhlaqul Banin 2, Taqrirrotu Jurumiyyah, Sullamuttaufiq, Taqrirrotul Khoridatul Bahiyyah), 2) Tingkat Wustho 2 Tahun (Hidayatul Mustafid, Mutammimah Al-Jurumiyyah, Amtsilatut Tasrifiyah, Mutarul Hadits, Itmamud Diroyah, Mabadi Awaliyah), 3) Tingkat ‘Ulya 3 Tahun (Hidayatul Mustafid, Mutammimah Al-Jurumiyyah, Amtsilatut Tasrifiyah, Mutarul Hadits, Itmamud Diroyah, Mabadi Awaliyah).

b. Kokurikuler

Kokurikuler bermakna kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan para santri sebagai penguatan, pendalaman serta pengayaan mata pelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, kokurikuler ini juga bertujuan untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek. Adapun struktur kokurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok diantaranya: amaliyah ubudiyah (sholat berjama'ah, dzikir, tahfidz, murrotal & tazhib al-Qur'an, do'a, puasa

sunnah, maulid dhiba'iyah, al-barzanji, tahlil, istighosah, khutbah), pembelajaran mendalam (praktek bahasa inggris dan arab, taqror/mentoring, muhadloroh, pelatihan ilmu komputer, sarana olahraga).

c. Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas sebagai pengembangan minat dan bakat para santri. Melalui ekstrakurikuler ini, santri juga dapat menemukan jati dirinya sendiri lebih dominan terhadap bidang tertentu, sehingga bisa terus ditekuni dan mengikuti perlombaan tingkat nasional maupun internasional, serta mampu membawa nama baik lembaga. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Murozza Depok ini meliputi: futsal, pramuka, tenis meja, basket, pencak silat, parkour/gymnastic, jurnalistik, design grafis, muhadloroh 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), jurnalistik, design grafis 2D dan 3D, badminton, airsoftgun (menembak). Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler ini, setiap santri dibatasi untuk memilih ekstrakurikuler maksimal tiga macam, karena akan mempengaruhi waktu yang digunakan dan mempengaruhi tingkat belajarnya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap selanjutnya yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok adalah tahap pelaksanaan. Bagian tahap ini adalah sebagai perwujudan dari proses perencanaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Tahap ini juga memerlukan kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Adapun bentuk pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang berdiri di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri dari dua jenjang yaitu MTs dan MA. Setiap dari jenjang pendidikan tersebut memiliki manajemen yang berbeda. Setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Sekar Aji Normaningtyas, S.Si selaku admin humas yaitu: "di lembaga kami ini menyediakan dua jenjang pendidikan formal yaitu MTs dan MA. Dari setiap lembaga tersebut memiliki pengelolaan yang berbeda, karena alhamdulilah jumlah santri kami itu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun". Pendidikan formal yang didirikan oleh lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Murozza ini sebagai wujud perluasan pendidikan, sehingga para lulusan/alumni dari lembaga ini dapat melanjutkan kepada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini selaras dengan perkataan Ustadz KH. Drs Asrori Adnan selaku pimpinan yaitu: "pendidikan formalnya ada MTs dan MA. Jadi, kita sediakan pendidikan formal itu agar para santri bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, sehingga bisa mencapai cita-citanya".

b. Pendidikan Diniyah

Pelaksanaan pendidikan dinyah ini mengkaji tentang pelajaran kitab-kitab klasik yang tergolong ilmu tajwid, fiqh, tauhid, tafsir, akhlaq, nahuw shorof. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz Itang Rosadi, S.H.I selaku waka kurikulum bahwa “pendidikan diniyah mengkaji tentang pelajaran kitab-kitab terdahulu seperti nahuw, tafsir, tauhid, fiqh, dan lain sebagainya yang dapat memberi pengetahuan tentang agama kepada santri”. Pendidikan diniyah ini dilaksanakan oleh para santri di waktu ba’da shubuh, ba’da ashar, 07.00-08.00. Seluruh peserta didik/santri baru diarahkan memulai dari kelas ula karena diantara banyaknya santri pasti memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, untuk menyamaratakan dan menghindari sikap saling iri antar santri, maka jenjang pendidikan dalam pembagian kelas diniyah ditempatkan pada tingkat kelas yang sama.

c. Program pengajaran al-Qur’ān

Implementasi pengajaran al-Qur’ān terbagi menjadi menjadi tiga kelompok dengan rincian sebagai berikut:

- 1). Kelompok yang sudah baik dalam segi makhorijul huruf, Tahsin, Tajwid, sudah dapat dan siap dalam mengikuti program menghafal serta murottal al-Qur’ān.
  - 2). Kelompok yang masih perlu perbaikan tetapi tidak signifikan, baik salah satu maupun sebagian dari makhorijul huruf, tahsin, dan tajwid, dapat mengikuti program tahlidz Qur’ān dengan memperoleh surat rekomendasi dari Asatidz pembimbing.
  - 3). Kelompok yang masih perlu banyak perbaikan dalam makhorijul huruf, tahsin, dan tajwid, sehingga belum dapat mengikuti program tahlidz Qur’ān.
- d. Setiap santri yang menduduki kelompok yang paling rendah dapat naik ke kelompok yang paling tinggi kapan saja sesuai dengan perkembangan kemampuannya para santri. Semakin giat belajar dan berlatih membaca al-Qur’ān, maka santri akan semakin cepat juga dalam mencapai kenaikan kelompok. Berdasarkan tingkatan kelompok yang sudah terbagi tersebut bertujuan untuk mempermudah para santri untuk mengarahkan kepada pengajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sampai saat ini program tercepat yang sudah dilalui oleh para santri Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok ini mampu menuntaskan 8 juz dalam 3 tahun, dan bisa melanjutkan hafalannya meskipun sudah lulus dari pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Afrizal berikut: “kalau kita lihat seperti fakta di lapangan, kemampuan setiap santri satu dengan santri lainnya itu tentu berbeda. Santri yang memiliki daya minat menghafalkan al-Qur’ān dengan penuh semangat dan khidmat, maka akan semakin mempercepat proses hafalannya”. Kemudian juga diperkuat oleh Ustadz Moch Harun Ar Rosyid, S.Pd.I yaitu: “sebenarnya kalau semangatnya sama itu belum tentu sungguh-sungguhnya juga sama, karena setiap santri itu memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Tapi, bisa dipastikan santri yang

rajin, tekun membaca, menambah hafalan dan muroja'ah pasti akan cepat selesai”.

## 7. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sebagai tahap yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan pengawasan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok yaitu melalui monitoring Kurikulum. Kegiatan monitoring ini dilakukan untuk mengukur kinerja yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran santri baik pendidikan formal, diniyah, maupun pengajaran al-Qur'an. Monitoring dilaksanakan dengan dua tahap yaitu:

### a. Langsung

Pengawasan secara langsung ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali oleh beberapa pihak yayasan, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dari dinas pendidikan setempat. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Sekar Aji Normaningtyas, S. Si selaku admin humas yaitu sebagi berikut: “pengawasan dalam implementasi kurikulum itu kita mengadakan dua versi yaitu secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya langsung ini adalah mengawasi kinerja para ustaz dan ustazah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian dikuatkan juga oleh KH. Drs Asrori Adnan bahwa: Pihak yang menjadi pengawas secara langsung itu ada kepala madrasah, Yayasan, dan pengawas madrasah dari dinas lembaga pendidikan setempat. Tujuan daripada monitoring adalah memastikan apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan itu sudah sesuai dengan perencanaan. Jika masih belum tentu akan ditingkatkan dengan beberapa masukan dan saran dari berbagai pihak. Jika sudah sesuai, maka perlu untuk ditingkatkan.

### b. Tidak langsung

Kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan sewaktu-waktu dengan cara melihat hasil rekap data di aplikasi SIPond (Sistem Informasi Pondok Pesantren). Adanya aplikasi SIPond ini digunakan untuk mempermudah melakukan rekap data tentang administrasi pesantren. Aplikasi ini terdiri dari beberapa fitur seperti transaksi Non Tunai, SPP, Daftar Ulang, Infaq, Nilai raport, rekap data program tahfidz, hafalan, muroja'ah. Hal ini seperti ungkapan dari ustaz Muhammad Afrizal selaku pengurus bahwa:

*“monitoring secara tidak langsung ini tidak dilakukan terjun ke lapangan, tetapi justru memastikan ketercapaian implementasi kurikulum melalui SIPond atau sistem informasi pondok pesantren, dan bertujuan untuk mempermudah pengelolaan administrasi pesantren seperti transaksi non tunai, daftar ulang, tahfidz, infaq, muroja’ah, nilai raport”.*

Kegiatan pengawasan secara tidak langsung yang diterapkan pada lembaga ini adalah mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond. Kemudian membandingkan dengan standarisasi kurikulum pesantren. Tujuan dari pengamatan hasil belajar para santri ini bertujuan untuk memastikan bahwa melalui kurikulum yang diterapkan dapat memberi perubahan dan perkembangan

yang positif terhadap para santri. Selain itu kegiatan pengawasan juga dilakukan melalui cctv yang ditempatkan diarea pondok pesantren. Melalui cctv ini akan terlihat sistematika kegiatan para santri setiap harinya dan dijadikan oleh pesantren sebagai alat rekam jejak jika terjadi peristiwa kehilangan. Hal ini juga sesuai dengan perkataan Ustadz Sapdal Tianto Dwi, S.Pd.I yaitu aplikasi SIPond ini dijadikan sebagai strategi mengawasi para santri. Mengawasi dalam hal pembayaran, perkembangan hafalan, nilai raport sebagai hasil belajar. Kegiatan pengawasan ini juga memasang cctv untuk mencegah terjadinya hal negative. Melalui cctv kita bisa merekam jejak kejadian apapun termasuk kehilangan.

## Pembahasan

Kurikulum yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan Islam, salah satunya pada ranah pondok pesantren. Saat ini kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sorotan masyarakat. Baik atau buruknya kurikulum sangat menentukan jumlah peserta didik dalam lembaga pendidikan. Semakin bagus kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, maka akan semakin bagus pula kualitasnya. Selain itu melalui kurikulum dapat mengantarkan keberhasilan capaian lembaga pendidikan dengan tepat sasaran.

Pondok pesantren saat ini memiliki daya tarik cukup kuat dari masyarakat, sebab kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum yang berbasis agama Islam dengan berlandaskan terhadap al-Qur'an dan hadist serta memadukan ilmu umum seperti sekolah formal pada umumnya. Era seperti sekarang ini yang dibutuhkan masyarakat adalah mengejar kedua ilmu dunia dan akhirat, sehingga mereka berhadap generasi penerusnya mampu menguasai ilmu dari keduanya. Implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Murozza Depok yaitu sebagai berikut:

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Begitu halnya sebelum melaksanakan kurikulum, Pondok pesantren Al-Murozza Depok melakukan perencanaan kurikulum dengan matang. Adapun kegiatan yang diterapkan dalam perencanaan diantaranya:

#### a. Menyusun tujuan dan program

Kegiatan menyusun tujuan dilaksanakan dalam forum rapat dengan melibatkan beberapa pihak seperti pimpinan pesantren, ustaz, ustazah, tokoh masyarakat, dan alumni untuk memperoleh masukan serta dukungan yang semakin luas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakim, 2018) yang menyatakan bahwa yang perlu direncanakan dalam perencanaan kurikulum terpadu di pondok pesantren modern Daarul Huda Banjar meliputi tujuan, program, dan jadwal kegiatan. Selaras juga dengan penelitian (Sirojuddin et al, 2022) bahwa perencanaan kurikulum terpadu berbasis multiple intellegences di pondok pesantren Riyadlul Jannah dimulai dengan perencanaan program unggulan pendidikan

Sedangkan program yang disusun dalam sistem kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah adalah kurikulum yang dipadukan antara kurikulum kemenag dengan sistem pesantren asli. Secara spesifik, program pesantren terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyah (Madin), Tahsin & Tahfidz. Pengembangan skill atau komptensi diwujudkan melalui pemahaman teknologi, penguatan *bilingual* (bahasa Arab Inggris), bahtsul masa'il dan kegiatan-kegiatan ekstralurikuler. Hal ini sejalan dengan paparan dalam penelitian (Batubara, 2021) bahwa perencanaan bersifat komprehensif, artinya kurikulum yang akan dilaksanakan memiliki makna yang sangat luas dan menyeluruh, dan bukan hanya sebatas mengacu pada jadwal pelajaran saja, menyusun program tahunan, menyusun program semester/caturwulan. Sejalan juga dengan teori (Prastowo, 2017), yang menjelaskan bahwa perencanaan program pembelajaran berupa untuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

b. Menyusun jadwal kegiatan

Ketika tujuan dan program sudah tersusun dengan sistematis, langkah yang kedua adalah penyusunan jadwal kegiatan. Tujuan dari pembentukan jadwal kegiatan ini dapat memberi dampak positif bagi para santri, melatih kemampuan membagi waktu, membiasakan santri mengikuti kegiatan secara disiplin, menumbuhkan jiwa religius terhadap santri. Hal ini sejalan dengan teori (Wiji Hidayati, Syaefudin, 2021), bahwa salah satu tahapan dalam perencanaan kurikulum ialah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal kegiatan kurikulum yang dikhususkan untuk para santri dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi secara terstruktur. Teori (Syukri Saleh et al, 2023) juga menguatkan dalam bukunya bahwa yang termasuk kegiatan administrasi kurikulum dalam perencanaan yakni menyusun jadwal kegiatan kurikulum.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian menduduki tahapan kedua dari setiap proses manajemen. Tanpa ada pengorganisasian, tujuan yang direncanakan dengan matang sebelumnya tidak akan membawa hasil yang maksimal. Pengorganisasian ini bertujuan agar memperoleh sistem pengelolaan kurikulum di pesantren menjadi lebih terstruktur. Jika dalam manajemen kurikulum bisa terorganisir dengan baik, maka semakin mudah pula dalam merealisasikan proses belajar mengajar di salah satu pesantren.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri Yayasan/badan wakaf, pengasuh pondok, personalia, sekretariatan, majelis tadbir dan pengembangan, direktur kesehatan, direktur pengasuh santri, direktur pendidikan dan pengajaran, direktur sarana dan prasarana, direktur keuangan, koordinator intra-kurikuler, koordinator ekstra-kurikuler, santri. Pembagian struktur ini bertujuan agar tugas yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pesantren menjadi lebih ringan, karena dikerjakan secara bersama dan saling membantu antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hal ini selaras dengan teori yang disebutkan oleh (Tanto Gatot Sumarsono, 2019) bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan menyusun dan

membentuk beberapa hubungan kerja antar anggota dalam suatu organisasi atau lembaga. Sejalan juga dengan teori (Mustari, 2022) bahwa tugas pendidik dan tenaga kependidikan harus diatur untuk menjamin kelancaran dalam implementasi kurikulum secara administratif. Sedangkan struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok meliputi:

- a) Intrakurikuler, kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dengan murid didalam ruangan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan akademik para peserta didik. Hal ini selaras dengan teori menurut (Djailani 2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran intrakurikuler lebih mengacu pada pembelajaran materi pokok yang sudah tersusun dengan sistematis dan sistemik.
- b) Kokurikuler, Adapun struktur kokurikuler di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok diantaranya: amaliyah ubudiyah (sholat berjama'ah, dzikir, tahfidz, murrotal & tazkirah al-Qur'an, do'a, puasa sunnah, maulid dhibah'iyah, al-barzanji, tahlil, istighosah, khutbah), pembelajaran mendalam (praktek bahasa inggris dan arab, taqrir/mentoring, muhadloroh, pelatihan ilmu komputer, sarana olahraga). Hal ini sejalan dengan teori menurut (Suherman 2023) bahwa aktivitas kokurikuler merupakan aktivitas yang dicoba diluar jam pelajaran untuk lebih memperdalam apa yang sudah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.
- c) Ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas sebagai pengembangan minat dan bakat para santri, sehingga bisa terus ditekuni dan mengikuti perlombaan tingkat nasional maupun internasional, serta mampu membawa nama baik lembaga. Hal ini sesuai teori menurut (Agus Nasrullah, Loso Judijanto 2024) bahwa ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, potensi, minat dan bakat peserta didik yang bekerjasama dengan lembaga.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pondok pesantren Al-Murozza Depok ini mengkhususkan untuk santri putera saja. Adapun yang menjadi pihak pengajarnya adalah asatidz asatidzah yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing dan berasal dari lulusan pondok pesantren ternama yakni Pondok Pesantren Asshidiqiyah, Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pesantren Al-Falah Ploso, Al-Fatah Temboro, dan pondok lainnya dengan lulusan Sarjana. Bagian tapan pelaksanaan ini sebagai bentuk perwujudan dari proses perencanaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, artinya melaksanakan segala rencana yang telah disusun ke dalam lapangan. Bentuk pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

#### a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang didirikan oleh lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok ini sebagai wujud perluasan pendidikan, sehingga para

lulusan/alumni dari lembaga ini dapat melanjutkan kepada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Melihat pada sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan adanya pendidikan formal, tentu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan tidak cukup hanya berpengetahuan agama saja, melainkan harus berpengetahuan umum juga. Hal ini selaras dengan penelitian (Soelistijanto et al. 2023) bahwa melalui pendidikan formal dalam rangka memberi bekal bagi para santri agar mereka dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi.

e. Pendidikan Diniyah

Pelaksanaan pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa santri yang religius, artinya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kajian pesantren yang mendalam sehingga dapat dijadikan sebagai bekal pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irawan et al. 2021) yang menyatakan bahwa peran madrasah An-Nur dalam pengembangan pendidikan Islam yakni sebagai pembentukan karakter religius santri. Pelaksanaan pendidikan diniyah terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas ula (1 tahun), wustha (2 tahun), dan ulya (3 tahun). Selain itu, sesuai juga dengan tulisan (Khoeron, 2022), yang mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal berupa pendidikan diniyah pada pesantren terdiri dari tiga tingkatan yakni ula, wustha, ulya.

f. Program Pengajaran Al-Qur'an

Kegiatan pengajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok memiliki tujuan khusus yakni mencetak jiwa qur'ani dalam santri. Harapan besar dari program pengajaran al-Qur'an ini adalah para santri dapat membaca, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an secara terus menerus, sehingga jiwa santri akan tetap terjaga dari kemaksiatan dan akan selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kemungkinan besar para santri akan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dikerjakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Istiqomah and Hidayah, 2021) bahwa pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso dapat membantu santri meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sebagai tahap yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan pengawasan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok yaitu melalui monitoring Kurikulum. Kegiatan penilaian kinerja ini dilakukan untuk mengukur kinerja yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran santri baik pendidikan formal, diniyah, maupun pengajaran al-Qur'an. Monitoring dilaksanakan dengan dua tahap yaitu:

a) Langsung

Pengawasan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dikelas kelas secara langsung dengan tujuan untuk memastikan materi yang diajarkan oleh ustaz dan ustazah sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah disusun bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Muhamminul Aziz et al, 2021) bahwa pengawasan dalam manajemen kurikulum dilakukan di tingkat

satuan pendidikan Sekolah Dasar dengan mendatangi kelas secara langsung. Kemudian pihak pimpinan pesantren juga mengamati kinerja yang telah dilaksanakan oleh para asatidz/asatidzah secara langsung dengan tujuan memastikan bahwa mereka benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan struktur organisasi pesantren, baik itu mengelola keuangan, mengelola sarpras, mengelola administrasi pesantren, dan lain sebagainya.

b) Tidak langsung

Kegiatan monitoring secara tidak langsung ini dilaksanakan sewaktu-waktu dengan cara melihat hasil rekap data di aplikasi SIPond (Sistem Informasi Pondok Pesantren). Penerapan monitoring ini sejalan dengan teori (Supi'ah, 2023) bahwa pengawasan kurikulum pendidikan dengan peran teknologi informasi berhubungan dengan seluruh kebutuhan dan struktur kurikulum yang telah tersimpan dengan menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan pimpinan untuk mengontrol serta mengevaluasi dengan cermat, dan dapat meminimalisir waktu pengawasannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza dalam membentuk santri berjiwa religius sudah dilaksanakan dengan secara berkesinambungan. Adapun perincian tahap implementasi kurikulum yaitu diantaranya: 1) Perencanaan: menyusun tujuan dan program, menyusun jadwal kegiatan, 2) Pengorganisasian: membagi struktur organisasi pesantren sesuai dengan bidangnya, membagi struktur kurikulum yang terdiri intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, 3) Pelaksanaan: Pendidikan Formal, Pendidikan Diniyah, Pengajaran al-Qur'an, 4) Pengawasan: Secara langsung (mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, mengamati kinerja para ustaz/ustazah dalam menjalankan tugasnya), secara tidak langsung (mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond, kemudian membandingkan dengan standarisasi kurikulum pesantren).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nasrullah, Loso Judijanto, Sepriano. 2024. *Guru Penggerak (Teori Dan Implementasi Guru Penggerak Pada Kurikulum Merdeka Belajar)*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sstra*. Gresik: Graniti.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. 2021. "Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosoh Islamiyah* 4(1):59–77. doi: 10.47467/jdi.v4i1.677.
- Batubara, Khairunnisa. 2021. "Perencanaan Kurikulum." *Aciem* (1):1–22.
- Dienul Haq, Deden, and Zuyyina Candra Kirana. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12(2):225–41. doi:

- 0.15642/jpi.2022.12.2.225-241.
- Djailani, Achmad. 2023. *Pengantar Supervisi Pembelajaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.
- Fauzan, Fauzan. 2017. "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas." *Fikrotuna* 6(2):600–617. doi: 10.32806/jf.v6i2.3097.
- George Towar Iqbal Tawakkal, Ahmad Zaki Fadlur Rohman. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan)*. Edisi 1. edited by U. Press. Malang: UB Press.
- Hakim, Abdul. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." 6(1).
- Hendrawati, Titi. 2024. *Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Organization Di Perguruan Tinggi Swasta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iing. 2021. "Problem Dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern." *Bestari* 18(2):165–80.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatal Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):29–51. doi: 10.54437/alidaroh.v4i1.129.
- Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. 2021. "PENDIDIKAN ISLAM MELALUI TRADISI KEAGAMAAN Problem Dalam Dunia Pendidikan Pendidikan Islam Walaupun Mempunyai Pendidikan Islam Sebagai Wadah Bingkai Toleransi Dimana Qur ' an Dan Hadis." *An Dan Hadis* 2(1):52–65.
- Ismail, M., and H. Nu'man. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan ...* 16(2):1–11.
- Istiqomah, Rosyida, and Reni Hidayah. 2021. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):138–50. doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Khoeron, Moh. 2022. "Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal Dan Nonformal." *Kementerian Agama Republik Indonesia* 1. Retrieved June 26, 2024 (<https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>).
- Lisdaleni. 2022. "Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2(4):200.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: PT Aksara Timur.
- Muhamiminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, Herson Anwar. 2021. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Al-Minhaj:Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):17–26.
- Mustari, Mohammad. 2022. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Putra, Anom Surya. 2020. *Menjelajahi Badan Hukum BUM Desa*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Seta A, Wicaksana, Mia Sarinastiti, Yulia Syahid, Gita Fahriza Nadia Fitri. 2021. *Manajemen Pengembangan Talenta*. Jakarta: CV. Dd Publishing.

- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. 2022. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):35–42. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i1.143.
- Soelistijanto, Soelistijanto, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti Nuryanti, and Slamet Slamet. 2023. "Arti Penting Pendidikan Formal Bagi Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Al-Islamy Gunung Pati Kota Semarang." *Manggali* 3(1):33. doi: 10.31331/manggali.v3i1.2382.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Supi'ah. 2023. *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Syukri Saleh, Syahran Jailani, Al-Barokah, Dkk. 2023. *Bunga Rampai Administrasi & Supervisi Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Tanto Gatot Sumarsono, Supardi. 2019. *Kewirausahaan: Teori & Praktik*. Malang: Media Nusa Crative.
- Wardi, M., A. Gafur, H. Susanto, and L. Laili. 2023. "Problematika Pendidikan Pesantren Dan Solusi Alternatifnya Perspektif KH. Zamakhsyari Dhofir." *Edupreneur : Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1(1):7–14.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Yasin, Muhammad. 2022. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):72–79. doi: 10.54259/diajar.v1i1.192.